



Hasil Kinerja Operasional PT Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA) 2016

PT Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA) mengumumkan hasil kinerja operasional 2016 sebagai berikut:

Unit Usaha Properti

- Sektor industri telah menunjukkan sedikit tanda pemulihan, meskipun kecil dan bertahap. Namun demikian, kinerja penjualan di 2016 masih jauh dari baik, dengan total penjualan yang hanya mewakili 50% dari total penjualan di 2015. Harga lahan umumnya telah stabil, tetapi rentan untuk dinegosiasikan selama masa lesu ini. *(sumber : Colliers 4Q16)*
- Sektor kawasan industri, yang merupakan salah satu bisnis utama Perseroan, mencatat *marketing sales* 10,4 hektar pada 4Q2016 dengan harga jual rata-rata US\$125,0/m² dibandingkan penjualan lahan industri 4Q2015 yang mencatat *marketing sales* 21,2 hektar dengan harga jual rata-rata US\$154,9/m². Sementara data *sales backlog* SSIA per 30 September 2016 adalah 1,5 hektar dengan harga jual rata-rata US\$154.3 per m². Pada 2017, SSIA bermaksud untuk menggandakan penjualan lahan industrinya.
- Perkembangan persiapan lahan industri di Subang, Jawa Barat sampai dengan 31 Desember 2016, menyebutkan bahwa SSIA telah menyelesaikan pembebasan tanah sekitar 531 hektar.
- SLP pada 4Q2016 mencatat tingkat okupansi 100%, dengan rata-rata *rental rate* Rp65.000/m² per bulan. SLP telah meluncurkan pergudangan modern tahap kedua pada September 2016. Berdasarkan rencana, fasilitas pergudangan tersebut akan terdiri dari 12 unit gudang dengan luas total 27.648 m², sementara ukuran luas setiap unit adalah 2.304 m² dan saat ini tersedia untuk disewakan. Per 31 Desember 2016, mencatat tingkat okupansi 100%, dengan rata-rata *rental rate* Rp65.000/m² per bulan.

Unit Usaha Konstruksi

- PT Nusa Raya Cipta Tbk (NRCA), unit usaha konstruksi SSIA, pada kuartal keempat 2016 meraih kontrak baru senilai Rp2,811 miliar, 7,0% lebih rendah dari nilai kontrak baru yang diraih pada 4Q2015 yang tercatat sebesar Rp3,024 miliar atau 85,2% dari target NRCA untuk tahun 2016 yang ditetapkan sebesar Rp 3,3 triliun. Proyek-proyek besar yang diraih pada 2016 antara lain meliputi The Branz BSD, The Rimba Extension, Gedung Pasca Sarjana FK UGM Yogyakarta, Tempo Yogyakarta, Renaissance Nusa Dua dan Hotel & Apartemen Tentrem Semarang.
- Pada 2017, NRCA menargetkan meraih kontrak baru senilai Rp3,3 triliun dengan pendapatan Rp2,9 triliun.

- Proyek infrastruktur andalan Perusahaan, Toll Cikopo - Palimanan (Cipali), di mana seluruh pekerjaan konstruksi bisa diselesaikan hanya dalam waktu 30 bulan dan dengan total biaya investasi Rp13,7 triliun. Selama 10 bulan periode 2016, LMS meraih trafik volume rata-rata kendaraan yang berlalu lalang melalui Toll dari sebesar 28.184 kendaraan per hari, sementara pada 2017 mengharapkan trafik volume sebesar 28.800 kendaraan per hari.

Unit Usaha Perhotelan

- Tingkat hunian Gran Melia Jakarta selama 4Q2016 adalah 45,9% berbanding 50,5% pada 4Q2015. Sementara *average room rate* (ARR) selama periode 2016 sekitar US\$109,2 berbanding US\$116,6 pada 4Q2015. Sementara tingkat okupansi Melia Bali Hotel (MBH) pada 4Q2016 adalah 78,0%, meningkat dari posisi 71,3% pada 4Q2015. ARR MBH adalah US\$94,0 pada 4Q2016 berbanding US\$96,2 pada 4Q2015.
- Tingkat okupansi Banyan Tree Ungasan Resort pada 4Q2016 adalah 65,0% berbanding 64,9% pada 4Q2015. ARR Banyan Tree Ungasan pada 4Q2016 adalah US\$442,0 dibandingkan ARR 4Q2015 yang tercatat US\$486,7.
- SSIA telah mengoperasikan secara resmi BATIQA Hotel Pekanbaru pada 26 Agustus 2016 dan BATIQA Hotel Lampung pada 16 September 2016. Pada 4Q2016 tingkat okupansi rata-rata BATIQA Hotel & Apartments Karawang, BATIQA Hotel Cirebon, BATIQA Hotel Jababeka, BATIQA Hotel Palembang, BATIQA Hotel Pekanbaru, dan BATIQA Hotel Lampung sebesar 54,3% dengan ARR sebesar Rp303.507.

Sekilas Mengenai PT Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA)

Berawal dari PT Multi Investments Limited yang didirikan pada tanggal 15 Juni 1971, SSIA bertransformasi menjadi PT Surya Semesta Internusa pada tahun 1995. Kegiatan utama SSIA adalah bergerak dalam bidang jasa konstruksi, pengembang kawasan industri, property komersial, dan perhotelan.

Diversifikasi portofolio Perseroan meliputi Suryacipta City of Industry, Graha Surya Internusa (dalam kondisi tidak beroperasi dan akan dibangun kembali menjadi SSI Tower), hotel Gran Melia Jakarta, Melia Bali Villas & Spa Resort, Banyan Tree Ungasan Resort, Bali dan BATIQA Hotels.

Selama lebih dari 40 tahun mengembangkan bisnis properti, SSIA telah memiliki *brand recognition* dan menempatkan SSIA sebagai salah satu dari jajaran perusahaan pengembang terkemuka di Indonesia. Menyempurnakan langkahnya sebagai perusahaan terkemuka, SSIA mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta) dan menjadi perusahaan publik pada 27 Maret 1997. Untuk keterangan lebih lanjut, silahkan mengunjungi www.suryainternusa.com.

###